

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk membina manusia agar menjadi warga negara yang baik, berkepribadian dan mampu bersaing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang untuk meningkatkan peranannya di masa yang akan datang dan untuk berpartisipasi dirinya dalam masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap diri maupun masyarakat.

Pendidikan Nasional sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki 3 subansi pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jalur pendidikan diatas dapat saling melengkapi dan memperkaya dalam upaya meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Pendidikan formal berpusat dilingkungan persekolahan, mulai dari sekolah dasarsampai dengan perguruan tinggi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus.

Pendidikan nonformal sendiri merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang terorganisasi dan sistematis yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Ada pun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim, serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Pendidikan informal dikenal dengan jalur pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peran menentukan bagi pencapaian mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan keluarga, individu pertama kali mempelajari dan mengenal sistem nilai budaya yang berwujud aturan-aturan khusus, norma, kebiasaan dan teladan dari masyarakat lain.

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan nonformal memiliki program pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang berfungsi membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat dilakukan didalam maupun di luar lingkungan keluarga. Jadi dapat diketahui bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dari sudut identitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga.

Pendidikan dengan keluarga adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, karena dimana ada keluarga disitu terdapat pendidikan. Orangtua adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama bagi proses perkembangan seorang individu.

Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama dalam jalur pendidikan informal. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di luar rumah, sehingga dibutuhkan pengawasan serta perhatian lebih dari orang tua, terutama untuk anak yang berusia dibawah lima tahun. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam hal menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan pada anak. Oleh karena itu diperlukan pola asuh yang dapat memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Pola asuh adalah pola perilaku orang tua yang dilakukan pada anak dalam lingkungan keluarga. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak setiap harinya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi anak tersebut. Kenyataannya setiap orangtua memberikan pola asuh yang berbeda – beda dalam membimbing dan mendidik anaknya. Hampir seluruh orang tua memiliki pola pikir bahwa yang harus mendidik anaknya adalah lembaga pendidikan, maka para orang tua menganggap jika pendidikan hanya terjadi di sekolah dan para orang tua mau mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk menyekolahkan anaknya. Disisi lain, tidak sedikit orang tua yang menuntut lembaga pendidikan untuk berbuat sesuai dengan yang dikehendaki orang tua dan merasa kecewa jika hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Fenomena ini harus segera diluruskan agar para orang tua mengerti bahwa sebenarnya pendidikan yang utama adalah keluarga, bukan lembaga pendidikan.

Setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga hal itu akan memiliki pengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Aspek perkembangan emosi sangat erat hubungannya dengan perkembangan sosial. Hal tersebut dikarenakan perkembangan emosional yang berkembang dengan sehat dan didukung oleh lingkungan sosial yang positif, akan menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Menurut Yusuf, Syamsu (2009, hlm. 122) mengenai perkembangan sosial: Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Sesuai dengan definisi diatas, perkembangan sosial emosional mencakup penyesuaian dengan lingkungan sosial, peranan di dalam bermasyarakat, pengembangan konsep diri , sikap kontrol diri, serta rasa memiliki.

Sejak dini stimulasi harus diberikan secara rutin dan terus menerus kepada anak agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah, yang merupakan orang

terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain, dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan orang-orang yang paling berpengaruh dalam memberikan stimulasi dalam mendukung aspek perkembangan sosial emosional anak. Karena fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, memberikan motivasi belajar, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga lainnya.

Perkembangan sosial dan emosional bukan hanya sekedar hasil kematangan. Tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar. Oleh karena itu menyediakan kondisi yang kondusif sangat penting dilakukan agar meningkatkan kematangan dan kesempatan belajar. Pengkondisian yang baik akan menjadikan fungsi sosial emosional anak menjadi semakin berkembang. Pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat akan dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosial emosional anak lebih optimal.

Hubungan antara anak dengan orang tua atau anggota lain sering dianggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara pengasuhan orang tua. Mengasuh dan merawat anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaniyah saja, melainkan juga pada perkembangan yang lainnya seperti sosial emosional, bahasa, motorik dan kognitif.

Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tua. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sosial emosional yang berkembang dengan sehat dan memperoleh dukungan positif akan menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan anak tersebut di kemudian hari.

Cara pengasuhan orangtua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi, dimana pendidikan memberikan pengetahuan dan pola pikir sehingga dapat mempertimbangkan untuk sesuatu yang paling baik untuk anaknya. Sedangkan sosial dan ekonomi memberikan pertimbangan lain seperti kehidupan sehari –hari yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga sehingga akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Jika cara orangtua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka anak pun akan memiliki perilaku yang baik pula. Begitu pun sebaliknya, jika orangtua mendidik anaknya dengan kurang baik seperti sering dibentak dan dimarahi, maka di sekolah atau dilingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan di lingkungan dikeluraganya, maka anak tersebut akan lebih mudah marah, dan akan melampiaskan amarahnya di sekolah.

Kondisi keluarga yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung adalah kurangnya perhatian orang tua mengenai perkembangan pada anak. Sehingga hal itu mengakibatkan banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan tugas perkembangan anaknya sendiri. Dan pada umumnya orang tua memiliki kesulitan dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua belum optimal.

Dalam penulisan ini akan dibahas pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dari data PAUDNI Kota Bandung tahun 2013 Kecamatan Sukasari ini memiliki 21 TK, 17 Kober, dan 8 SPS. Namun pada penelitian akan dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia dini dan yang menyekolahkan anaknya di beberapa PAUD yaitu TK Nurul Falah, PAUD At-Taufiq, PAUD Bani Shaleh dan TK Laboratoriun Percontohan UPI .

Maka dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)”*.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan masalah

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Orang tua anak usia dini (3-5 tahun) di Kelurahan Isola memiliki tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi yang berbeda.
2. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh sehingga masih banyak anak yang terlihat kurang mendapatkan bimbingan dari orangtua.
3. Bahwa orang tua kurang memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anaknya, sehingga anak akan meniru perbuatan orangtuanya ketika di rumah.
4. Adanya pengaruh dari luar lingkungan keluarga, dimana anak mulai menemukan perilaku baru pada anak-anak lain yang memiliki karakteristik emosional yang berbeda.
5. Anak yang tinggal di lingkungan sosial yang positif akan memiliki perkembangan sosial emosional yang baik.

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Isola?”

Selanjutnya untuk lebih menajamkan fokus kajian penelitian maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua anak usia dini di Kelurahan Isola ?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di kelurahan Isola ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di Kelurahan Isola ?

C. Tujuan Penelitian

Maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkapkan data tentang pola asuh yang digunakan oleh orangtua anak usia dini di Kelurahan Isola.
2. Mengungkapkan data tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Isola.

3. Mengungkapkan data tentang pengaruh pola asuh orangtua pada perkembangan sosial emosional anak di Kelurahan Isola.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pengembangan khasanah keilmuan. Pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan program pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua pada keluarga terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Masukan bagi orang tua mengenai pengaruh pola asuh yang digunakan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama dengan kajian yang berbeda.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Selanjutnya, merujuk dari pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka berikut ini adalah rencana peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN. Berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Berisi tentang konsep-konsep teori mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yaitu subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.